



**ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. N P2A0 UMUR 40 TAHUN AKSEPTOR
KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN HIPERTENSI DI PMB METIK
PRIHANDINI KOTA SALATIGA**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

OLEH :

SASTI AGISTA SARI

NIM : 1218037

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
SALATIGA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji dalam Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan, seperti tertera di bawah ini :

Salatiga,

Hari : Selasa

Tanggal : 21 September 2021

Pembimbing



Atik Maria, S. SiT., M. Tr. Keb.
NIK. 2208038710

ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. N P2A0 UMUR 40 TAHUN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN HIPERTENSI DI PMB METIK PRIHANDINI KOTA SALATIGA

Sasti Agista Sari,¹ Atik Maria,² Farida Utaminingtyas³

¹Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

^{2,3}Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

Email : sastiagista16@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang direncanakan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Dari data yang diperoleh dari PMB Metik Prihandini yang menggunakan kontrasepsi pada Januari sampai Mei 2021 jumlah akseptor KB di BPM Metik Prihandini sebanyak 207 orang, KB Implan 52 orang (25,1%), KB IUD 10 orang (4,8%), KB suntik 1 Bulan 30 orang (14,4%), akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan 115 orang (55,5%). Komplikasi kontrasepsi suntik 3 bulan 25 kasus (12%) dengan keluhan hipertensi sebanyak 13 pasien (52%), dan dengan keluhan Spooting 12 pasien (48%). Melaksanakan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA (*Depo Medroxyprogesteron Asetat*) dengan hipertensi secara menyeluruh dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney. Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan kasus. Lokasi studi kasus ini dilakukan di Argomulyo. Subjek studi kasus yang diambil adalah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan hipertensi. Waktu studi kasus dilaksanakan tanggal April - Mei 2021. Teknik pengumpulan data dari pemeriksaan fisik, wawancara dan pengamatan (observasi), data skunder meliputi studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Keadaan Umum : Baik, Kesadaran : Composmentis, TTV Tekanan Darah : 125/80, Nadi 86x/menit, Pernafasan : 22x/menit, Suhu : 36,2°C, Diagnosa potensial tidak muncul, ibu sudah tidak pusing dan tidak merasa tegang pada lehernya, ibu sudah mengerti penyebab terjadinya hipertensi dan ibu bersedia datang kembali bila ada keluhan dan ibu tetap menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari, akseptor kontrasepsi suntik sudah tidak mengalami Hipertensi.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Kontrasepsi Suntik 3 Bulan DMPA, Hipertensi.

Midwifery care to Mrs.N P2A0 age 40 years 3 Months Injection Family Planning Aceptor With Hypertension At PMB Metik Prihandini Salatiga City

Abstrac

Family planning is a goverment program designed to balance the needs and population. From data obtained at Metik Prihandini midwifery clinic, the number of used January until May 2021 the number of family planning acceptors at PMB Metik Prihadini is 207 people, Implant 52 people (25.1%), IUD 10 people (4.8%), 1 month injection 30 people (14.4%), 3 month injection contraceptive acceptor 115 people (55.5%). Complications of 3 month injection contraception 25 cases (12%) with compint of hypertension as many as 13 patients (52%), and with complants of spotting 12 pantients (48%). To apply Midwifery care of family planning 3 monthly DMPA (Depo Medrox-progresteron Asetat) contraceptive injection acceptor with Hypertension thoroughly by using 7 step varney of midwevery management. The method used is a deskriptif case study. The location of this case study was conducted at Argomulyo. The subject of the study taken was 3 monthly contraceptive injection acceptor with Hypertension. The case study was conducted on April-Mey 2021. The collection technique was taken from of physical examination including inspection, palpation, percussion, auscultation, interview and observation, secondary data including documentation study and literature study. General condition : good, awareness : Composmentis, Blood pressure : 125/80, pulse :86x/minute, temperature : 36,2°C, Potential diagnoses : do not appear, mother is not dizzy, and no tension in the neck, Mother understands the reason happening hypertension and mom is ready come backwhen there is a complaint and mom still using triple injection contraception. After on the midwifery care that has been carried out for 7 days, contraceptive injection acceptors have not experienced hypertension.

Keywords: Midwifery care, 3 monthly contraceptive injection acceptors, hypertension.

Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Dan salah satu efek sampingnya adalah hipertensi yang terjadi pada akseptor KB suntik yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian atau mortalitas. Hipertensi apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan penglihatan, gangguan saraf, gagal jantung, gangguan fungsi ginjal, kelumpuhan.¹

Kenaikan tekanan darah dapat terjadi pada wanita akibat stres, kurang istirahat, aktivitas kerja, kondisi pernafasan atau makanan, obesitas/kegemukan, psikosial dan stress, merokok, olahraga yang kurang, konsumsi alkohol yang berlebihan. Tetapi bisa juga disebabkan oleh penyakit atau

kerusakan organ yang berhubungan dengan cairan tubuh, misalnya ginjal yang tidak berfungsi, pemakaian kontrasepsi hormonal, gangguan endokrin dan tergantung keseimbangan hormon yang merupakan pengatur tekanan darah.²

Penatalaksanaan yaitu memberi penjelasan kepada ibu penggunaan KB suntik 3 bulan dengan hipertensi, Memberitahu kepada ibu tentang faktor yang mempengaruhi hipertensi, menyarankan ibu untuk olahraga, Menurunkan berat badan, Mengurangi konsumsi minuman yang berkafein, seperti kopi, teh atau bersoda, Memberitahu ibu untuk mengurangi asupan garam ke dalam tubuh, Memberi terapi pada ibu obat anti hipertensi. Menganjurkan mengganti kontrasepsi bila tidak berhasil.¹⁸

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019 di antara 1,9 miliar kelompok wanita usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan keluarga berencana, dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan

metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi.⁴

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2020 antara lain Kb IUD dengan jumlah 658.632 atau 7,75%, Kb MOW 128.793 atau 1,52%, MOP 21.374 atau 0,25%, Kondom 517.638 atau 6,09%, Implan 784.215 atau 9,23%, Suntik 4.128.115 atau 48,56%, Pil 2.261.480 atau 26,60%.⁵

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2020 yaitu 6.525.048 juta jiwa, Adapun jenis metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 54,2% dan terbanyak ke dua adalah pil 13,2%. Hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntik relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB.^{5,1}

Profil Kesehatan Kota Salatiga Menunjukkan pada Tahun 2020 Jumlah PUS Kota Salatiga 26.642. Dari seluruh PUS yang ada, Jumlah Kb Aktif 18.989 orang. Kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif bahwa kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 6.438. Kb suntik 3 bulan 4.215 dan Kb suntik 1 bulan 2.223 dan terbanyak kedua adalah implant 2.524.^{5,2}

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di PMB Metik Prihandini pada Mei 2021 diperoleh hasil data bulan Januari sampai Mei 2021 jumlah akseptor KB di BPM Metik Prihandini sebanyak 207 orang, KB Implan 52 orang (25,1%), KB IUD 10 orang (5%), KB suntik 1 Bulan 30 orang (14,4%), akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan 115 orang (55,5%). Komplikasi kontrasepsi suntik 3 bulan 25 kasus (12%) dengan keluhan hipertensi sebanyak 13 pasien (52%), dan dengan keluhan Spotting 12 pasien (48%).⁶

Penelitian Dewi Rakhamawati tahun 2020 Asuhan Kebidanan tentang Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian

Hipertensi di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso juga di dapat hasil ibu askseptor KB 3 bulan (DMPA) yang mengalami hipertensi sejumlah 8 dari 73 akseptor dan ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi di puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso.³

Bidan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan Kesehatan dan pelayanan kontrasepsi. Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan Kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (1) huruf c, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari hasil tersebut menjadikan penulis mengambil kasus ini untuk pemenuhan Proposal Tugas Akhir dengan judul Asuhan Kebidanan Akseptor KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. N Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Hipertensi di PMB Metik Prihandini Kota Salatiga dengan menggunakan pendekatan “7 langkah varney”.

Tujuan Penulis mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. N Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Hipertensi di PMB Metik Prihandini Kota Salatiga dengan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney.

Metode Penelitian

Jenis studi kasus ini merupakan studi kasus dengan metode deskriptif, pada jenis kasus ini menggunakan asuhan kebidanan dengan manajemen varney yang terdiri dari 7 langkah dengan data perkembangan SOAP. Studi kasus ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan yang di berikan kepada akseptor KB suntik 3 bulan. Studi kasus ini dilakukan di PMB Metik Prihandini Randuacir, Argomulyo, Kota Salatiga.

Subyek pada studi kasus ini adalah Ny. N Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Hipertensi di PMB Metik Prihandini Kota Salatiga.

Studi kasus ini dilakukan pada 3 Mei 2021.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman. Alat yang digunakan adalah: Alat tulis dan buku, Format asuhan kebidanan Suntik Kb 3 Bulan (DMPA), Tensi, Stetoskop, Kartu KB, SOP pemberian KB suntik 3 bulan.^{23,3}

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder, yaitu mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dan buku register KB di PMB Metik Prihandini Kota Salatiga.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

a. Data Subjektif

Ibu mengatakan sudah meminum obat yang diberikan, Ibu mengatakan sudah mengurangi mengonsumsi garam, Ibu mengatakan masih pusing

b. Diagnose Kebidanan

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, Kesadaran Composmentis, Tekanan Darah 120/90 mmHg, Nadi 82x/menit, Pernafasan 20x/menit, Suhu 36,7°C, Ibu sudah meminum obat yang diberikan.

Interpretasi Data

Interpretasi data ini terdiri dari diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan.

Diagnosa yang ditegakkan bidan dalam lingkup praktik kebidanan dan memenuhi standar diagnosa kebidanan. Pada kasus Kb Suntik 3 bulan (DMPA) dengan hipertensi diagnosa kebidanannya sebagai berikut :²⁶
Ny. N Umur 40 tahun P2A0 Suntik Kb 3 Bulan Dengan Hipertensi.

a) Data subjektif

Data yang diperoleh dari hasil anamnesa kepada pasien. Misal pernyataan tentang nama, umur, keluhan.

b) Data obyektif

Data yang didapat dari hasil pemeriksaan. tanda-tanda vital dan penilaian pada bentuk nyeri pada kepala, sakit pada tengkuk.

Diagnosa Potensial

Dalam kasus ini akseptor KB suntik 3 bulan dengan hipertensi, diagnosa potensialnya adalah gangguan penglihatan, stroke, gangguan saraf, gagal jantung, stroke, gangguan fungsi ginjal, kelumpuhan.^{26,1}. Pada kasus Ny.N P₂A₀ Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan hipertensi diagnosa potensial yaitu stroke.

Intervensi dan Implementasi

Pada langkah ini menurut rencana tindakan yang dapat dilakukan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan hipertensi. Lakukan pemeriksaan terhadap ibu, Jelaskan pada ibu tentang hasil pemeriksaan, Beri penjelasan kepada ibu tentang efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan, Beritahu kepada ibu tentang faktor yang mempengaruhi hipertensi, Beritahu ibu untuk mengurangi asupan garam ke dalam tubuh, Beri terapi pada ibu obat anti hipertensi, Anjurkan mengganti kontrasepsi bila tidak berhasil.^{26,3}

Pada kasus Ny.N P₂A₀ Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan hipertensi rencana tindakan yang dilakukan adalah: jelaskan kepada ibu tentang hasil pemeriksaanya, beri penjelasan tentang efek samping KB suntik 3 bulan, beri penjelasan tentang hipertensi, beritahu ibu untuk mengurangi asupan garam ke dalam tubuhnya, beri terapi obat anti hipertensi, anjurkan ibu datang kembali 3 hari lagi, anjurkan ibu mengganti alat kontrasepsi lain apabila tekanan darah masih tinggi dan lakukan pendokumentasian hasil tindakan.

Pada langkah ini menurut pelaksanaan yang dilakukan adalah : Melakukan pemeriksaan terhadap ibu, Menjelaskan pada ibu tentang hasil pemeriksaan, Memberi penjelasan kepada ibu tentang efek samping penggunaan

KB suntik 3 bulan, Memberitahu kepada ibu tentang factor yang mempengaruhi hipertensi, Memberitahu ibu untuk mengurangi asupan garam ke dalam tubuh, Memberikan terapi pada ibu obat anti hipertensi, Menganjurkan mengganti kontrasepsi bila tidak berhasil

Pada kasus Ny.N P₂A₀ Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan hipertensi pelaksanaannya adalah memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaannya TD : 160/90 mmHg, N : 82x/m, R : 22x/m, S : 36,3°C, menjelaskan kepada ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan yaitu gangguan haid (amenore, spotting metrorrhagia), perubahan berat badan, pusing/sakit kepala, keputihan, jerawat, rambut rontok dan mual/muntah kemudian efek samping yang lainnya adalah hipertensi/tekanan darah tinggi yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron di dalam tubuh yang memacu terjadinya.^{26,4} gangguan pada tingkat pembuluh darah dan kondisi pembuluh darah, Memberitahu kepada ibu tentang hipertensi yang dapat dipengaruhi dari faktor usia, riwayat keluarga, obesitas, lipid, tingkat stress dan faktor hormon, memberitahu kepada ibu untuk mengurangi asupan garam, memberikan terapi obat anti hipertensi Kaptopril III @12,5 mg1x1 hari (3 tablet) Menganjurkan ibu datang kembali 3 hari lagi, menganjurkan ibu mengganti alat kontrasepsi lain apabila tekanan darah masih tinggi kemudian melakukan pendokumentasian hasil tindakan. Pada langkah ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

Evaluasi

Hasil yang diharapkan setelah melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan hipertensi adalah tekanan darah ibu turun dan normal dengan menggunakan obat anti hipertensi.

Pada kasus Ny.N P₂A₀ Umur 40 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan hipertensi dilakukan selama 3 hari diperoleh hasil TTV membaik, diagnosa potensial tidak muncul karena sudah diberikan penanganan dengan baik, ibu sudah tidak pusing dan

merasa tegang pada lehernya, ibu sudah mengerti penyebab hipertensi, dan ibu bersedia kontrol jika ada keluhan.

Pada langkah ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik.

Kesimpulan

Dalam kasus Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.N umur 40 tahun P₂A₀ akseptor KB suntik 3 bulan dengan hipertensi tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus nyata dilapangan.

Daftar Pustaka

1. BKKBN. *Informasi Pelayanan Kesehatan*. Badan kependudukan dan keluarga berencana: Jakarta; 2017
2. Rusmini, Purwandani, S. & dkk. *Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV.Trans Info Media; 2017
3. Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 3 No.1: Mei 2020
4. WHO. *World Health Statistics World Health Organisation*; 2019
5. Badan Pusat Statistika. *Data Keluarga Berencana*. Salatiga : BPS Indonesia 2020
6. Praktik Mandiri Bidan (PMB) Metik Prihandini Data Keluarga Berencana (KB) mulai dari bulan Januari-Maret 2021: Argomulyo Randuacir Kota Salatiga; 2021.
7. Ma'unah, Siti *Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Pada Ny.R P2A0 Umur 32 Tahun Dengan Riwayat Hipertensi Di Puskesmas Trangkil*. Pati; 2019.
8. Ratna, Imas. *Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Hipertensi*. Pangkep; 2016
9. Suci, Anggrenni. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. D Umur 43 Tahun P2A0 Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Hipertensi Di BPM Surati*. Surakarta; 2020
10. Dinkes, J., *Profil Kesehatan Jawa Tengah*, Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Pemerintahan; 2017.
11. Maryunani, A. *Manajemen Kebidanan*. Jakarta : CV Trans Info Media; 2016.

12. Pinem, S. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans Info Media; 2014.
13. Kemenkes RI Kerjasama POGI, IDI, IBI, PKBI, PKMI, BKKBN, Buku Penduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; 2014
14. Triyanto, E. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
15. Baziad, Ali. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : PT Bima Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2008.
16. Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 2004.
17. Rismalinda. *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: in Media; 2014.
18. Sulistyawati, A. Nugraheny, E. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: SelembaMedika; 2010.
19. Astuti, H,P. *AsuhanKebidananIbu I (Kehamilan)*. Yogyakarta :Rohima; 2010.
20. Ambarwati, E, R. Wulandari, D. *AsuhanKebidananNifas*. Yogyakarta : NuhaMedika; 2010.
21. Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 4 Tahun 2019. Tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan ; 2020.
22. Notoatmdjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika; 2012.
23. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Selemba Medika; 2012.
24. Riwidikdi. *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: in Media; 2014.
25. Tim komisi Etika Penelitian Unika Atma Jaya Pedoman Etika Penelitian Unika Jaya. Jakarta : Penerbit Kanisius 2017.
26. Pramono, 2008. *Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) depoprovera dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur*. Diakses tanggal 29 Oktober 2015.